

Pendampingan pengembangan kreativitas siswa dalam menumbuhkan kontribusi sosial di MIN 3 Bondowoso

Trapsila Siwi Hutami, Fahimatul Anis, Prasetyo Adi Nugroho, Aris Singgih Budiarto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, Indonesia

Penulis korespondensi : Trapsila Siwi Hutami

E-mail : trapsilasiwihutami.fkip@unej.ac.id

Diterima: 26 September 2025 | Direvisi: 26 Januari 2026 | Disetujui: 29 Januari 2026 | Online: 10 Februari 2026

© Penulis 2026

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya wadah kreativitas siswa MIN 3 Bondowoso dalam mengekspresikan kemampuan seni khususnya menggambar, sehingga perlu pendampingan yang sistematis. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kontribusi sosial dan memperluas wawasan siswa melalui pendampingan kreativitas. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian berupa ceramah, diskusi interaktif/tanya-jawab, serta praktik langsung. Mitra sasaran kegiatan adalah 20 siswa usia 6-12 tahun. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi ceramah untuk memberikan penjelasan dasar, diskusi interaktif dan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman, serta praktik langsung untuk mengembangkan keterampilan menggambar siswa. Dengan menerapkan berbagai metode dalam pembelajaran, siswa lebih mudah untuk mengembangkan fleksibilitas berpikir dan kemampuan beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda. Secara keseluruhan, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis kreativitas dan interaksi sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, dan empati siswa. Model pendampingan ini diharapkan dapat terus diterapkan pada berbagai program pembelajaran kreatif di masa mendatang.

Kata kunci: pengembangan kreativitas; kontribusi sosial; pengabdian; pendampingan; siswa sekolah dasar.

Abstract

This community service program was initiated due to the limited opportunities for students at MIN 3 Bondowoso to express their artistic abilities, particularly in drawing, thereby highlighting the need for systematic and structured mentoring. The program aimed to enhance social contributions and broaden students' perspectives through the mentoring of creativity. The implementation employed lectures, interactive discussions and question-answer sessions, as well as hands-on practice. The target group consisted of 20 students aged 6–12 years. Lectures were designed to provide fundamental explanations, interactive discussions and Q&A sessions to strengthen understanding, and hands-on practice to develop students' drawing skills. By applying a variety of teaching methods, students were able to develop greater cognitive flexibility and adaptability to different social situations. Overall, the outcomes of this activity showed that education based on creativity and social interaction can enhance students' self-confidence, communication, and empathy. This mentoring model is expected to continue to be implemented and adapted in various creative learning programs in the future.

Keywords: creativity development; social contribution; service program; mentoring; elementary school students

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membentuk karakter dan keterampilan siswa agar dapat berkontribusi secara aktif dalam masyarakat. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan dalam diri siswa adalah kreativitas, dimana kreativitas ini dapat berdampak pada segi kognitif siswa yaitu peningkatan prestasi akademik (Syahri, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas penting dikembangkan karena berhubungan dengan prestasi belajar anak (Salsabila & Ramdhini, 2020). Kreativitas siswa juga dapat dimanfaatkan untuk membantu menyelesaikan masalah dan berkontribusi secara aktif di lingkungan sosialnya.

Di era globalisasi saat ini, menumbuhkan kreativitas sangat penting untuk mengembangkan strategi sumber daya manusia (SDM) yang adaptif dan kompetitif. Pemberdayaan kreativitas, khususnya di lingkungan pendidikan dasar seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 3 Bondowoso, menjadi krusial dalam membina pemikir inovatif yang mampu menghadapi tantangan global yang kompleks. Rinkevich (2011) menjelaskan bahwa lingkungan di pendidikan dasar yang kondusif berperan penting dalam mengoptimalkan daya cipta siswa, sekaligus sebagai fondasi utama bagi pertumbuhan kreativitas anak di masa depan. Sejalan dengan Rinkevich, Wilson (2015) menjelaskan bahwa integrasi metode pembelajaran kreatif memungkinkan lembaga pendidikan untuk memaksimalkan seluruh potensi siswa, dengan begitu siswa dapat dibekali dengan berbagai keterampilan esensial yang dibutuhkan untuk beradaptasi dan mencapai keberhasilan di tengah perubahan dunia yang sangat cepat. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan individu, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan sistem SDM yang lincah dan mampu merespons secara efektif terhadap tuntutan globalisasi. Oleh karena itu, memprioritaskan kreativitas dalam pendidikan menjadi hal yang vital untuk menumbuhkan budaya inovasi yang memberi manfaat bagi individu maupun organisasi.

MIN 3 Bondowoso, sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, memiliki potensi besar untuk meningkatkan kreativitas dan kontribusi sosial siswa melalui integrasi nilai-nilai Islam dan pendidikan karakter. Dengan menanamkan prinsip-prinsip Islam ke dalam kurikulum, siswa dapat mengembangkan kompas moral yang kuat, sekaligus menumbuhkan kecerdasan akademik dan kesadaran sosial (Al Hamdani, 2016). Muhsinin (2013) juga menekankan bahwa pendidikan karakter yang menekankan pada sikap seperti empati dan kedisiplinan diri, selaras dengan nilai-nilai Islam serta mendorong perkembangan siswa secara holistik. Selain itu, melibatkan siswa dalam proyek pengabdian masyarakat memungkinkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai tersebut pada tantangan dunia nyata, sehingga menumbuhkan rasa tanggung jawab sosial sekaligus meningkatkan keterampilan pemecahan masalah. Lebih jauh lagi, mengintegrasikan social-emotional learning (SEL) dalam kerangka pendidikan membekali siswa dengan keterampilan hidup yang esensial, sehingga mereka mampu menghadapi isu-isu sosial yang kompleks secara efektif. Merujuk pada penjelasan sebelumnya, hal ini selaras dengan pendapat Marshallsay (2012) yang menegaskan bahwa pendekatan-pendekatan tersebut dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki kepedulian mendalam terhadap kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi singkat yang dilakukan di MIN 3 Bondowoso, ditemukan sejumlah tantangan dalam mengoptimalkan kreativitas siswa agar berdampak nyata pada kontribusi sosial di lingkungan sekolah. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan sarana dan wadah kreativitas yang terstruktur, dan belum terintegrasinya kegiatan kreatif ke dalam program rutin sekolah. Selain itu, kurangnya kolaborasi dengan pihak eksternal juga menjadi faktor penghambat sehingga hasil kreativitas siswa kurang memiliki dampak sosial yang luas. Di sisi lain, siswa masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai konsep kontribusi sosial sehingga kreativitas yang muncul belum diarahkan untuk menyelesaikan masalah nyata di lingkungan sekitarnya. Temuan ini menunjukkan pentingnya peran pendampingan yang sistematis, penguatan program kreatif di sekolah, dan kolaborasi lintas pihak untuk menjembatani kreativitas siswa dengan kebutuhan sosial masyarakat sekitar.

Kontribusi Sosial yang diberlangsungkan di MIN 3 Bondowoso, Krajan, Lombok Kulon, Kec. Wonosari, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur melibatkan siswa Sekolah Dasar (SD) berfokus pada

pentingnya pengembangan kemampuan interaksi sosial yang baik pada anak-anak usia SD (6-12 tahun) melalui materi Senyum, Sapa, dan Salam. Anak-anak pada tahap ini memerlukan kemampuan interaksi sosial yang baik untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar, termasuk teman-teman di sekolah. Interaksi yang optimal bagi siswa melibatkan hubungan komprehensif yang berlangsung secara berkelanjutan antara individu dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, Oktafiolita et al. (2024) juga menegaskan bahwa strategi pembelajaran yang efektif dapat meningkatkan keterampilan sosial anak, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup. Kemampuan interaksi sosial tersebut nantinya akan membantu seseorang dapat berbaur dengan lingkungannya.

Lebih lanjut, kontribusi sosial anak sekolah dasar (SD) khususnya di MIN 3 Bondowoso dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Siswa pada jenjang SD dapat diajarkan untuk berbagi dan peduli terhadap sesama melalui berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan untuk menyalurkan kreativitas mereka adalah melalui karya seni seperti menggambar dan mewarnai, dimana seni menggambar digunakan sebagai sarana komunikasi bagi anak-anak untuk menyampaikan gagasan tentang masalah sosial yang ada di sekitar mereka, dan secara kreatif mencari cara pemecahan masalah tersebut.

Menggambar merupakan kegiatan yang sangat penting dalam pengembangan kemampuan interaksi sosial pada anak-anak. Menggambar dapat membantu anak-anak mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis, serta meningkatkan kesadaran diri dan kemampuan berkomunikasi. Aktivitas menggambar merangsang imajinasi anak dan mendorong ekspresi kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan pemecahan masalah (Zakaria et al., 2021). Penelitian menunjukkan bahwa sesi menggambar yang terstruktur dapat meningkatkan skor kreativitas pada anak, dengan peningkatan signifikan yang tercatat di berbagai lingkungan pendidikan (Sari et al., 2023). Untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam berkontribusi sosial, pendampingan dalam kegiatan menggambar dapat menjadi metode yang efektif. Pendampingan ini bertujuan untuk mengasah keterampilan seni siswa, sekaligus membentuk kesadaran sosial mereka melalui media visual.

Pendampingan kreativitas melalui menggambar juga selaras dengan pendekatan pembelajaran aktif yang menekankan partisipasi siswa dalam proses belajar. Berdasarkan teori Wallas tentang proses berpikir kreatif, kreativitas berkembang melalui empat tahapan utama: persiapan, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi (Rusdi, 2018). Dalam kegiatan ini, siswa terlebih dahulu menggali inspirasi dari lingkungan sekitar (persiapan), lalu membiarkan gagasan berkembang (inkubasi), menemukan ide untuk dituangkan dalam gambar (iluminasi), dan akhirnya menyempurnakan karya mereka (verifikasi). Dengan mengikuti tahapan tersebut, Mashitoh et al. (2019) menyatakan bahwa siswa dapat mengembangkan pola berpikir yang lebih inovatif dan analitis.

Kegiatan pendampingan kreativitas di MIN 3 Bondowoso menggambarkan bahwa seni menggambar dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kontribusi sosial siswa. Menggambar bukan hanya sekadar aktivitas rekreatif, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pengembangan kreativitas, berpikir kritis, serta membangun empati dan kesadaran sosial (Fatmawati, 2022). Kreativitas dalam menggambar memungkinkan siswa untuk mengekspresikan perasaan, pengalaman, dan pandangan mereka terhadap lingkungan sekitar, yang pada akhirnya dapat memperkuat keterampilan komunikasi dan interaksi sosial mereka (Salsabila & Ramdhini, 2020).

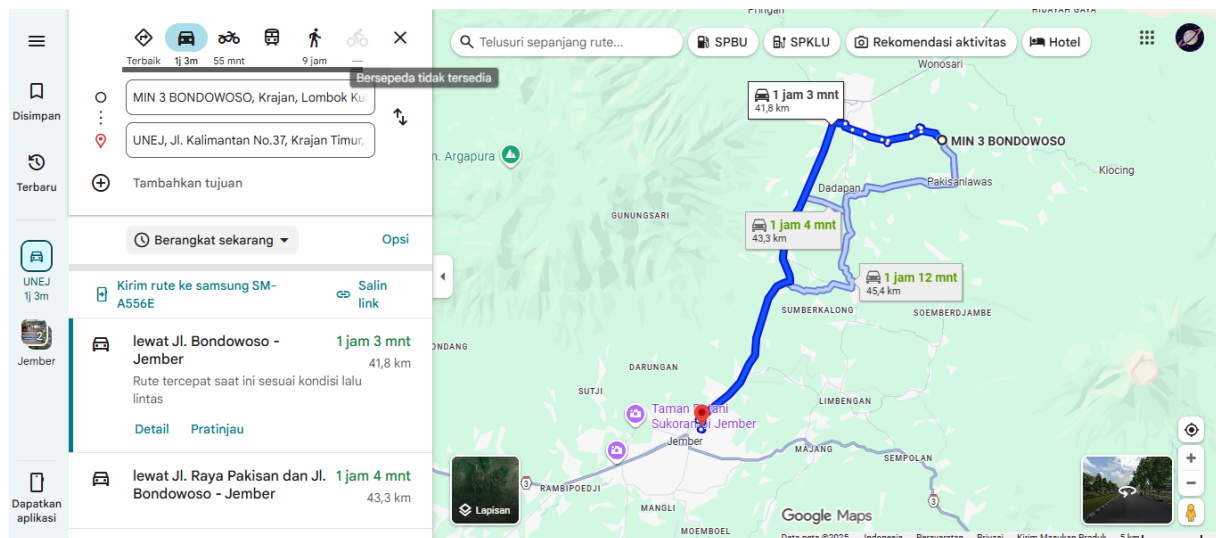
Melalui program pendampingan pengembangan kreativitas siswa MIN 3 Bondowoso dalam meningkatkan kontribusi sosial, siswa tidak hanya dilatih untuk mengembangkan kreativitas mereka, tetapi juga diajak untuk memahami bahwa karya mereka dapat membawa manfaat bagi lingkungan sekitar. Seni menggambar menjadi alat yang efektif untuk menumbuhkan empati, meningkatkan komunikasi visual, dan mengajak masyarakat untuk lebih peduli terhadap isu-isu sosial.

Program ini juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan kompetensi abad ke-21, yaitu berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi (4C). Dengan adanya program ini, diharapkan MIN 3 Bondowoso dapat menjadi contoh bagi lembaga pendidikan lainnya dalam mengembangkan kreativitas siswa untuk meningkatkan kontribusi sosial,

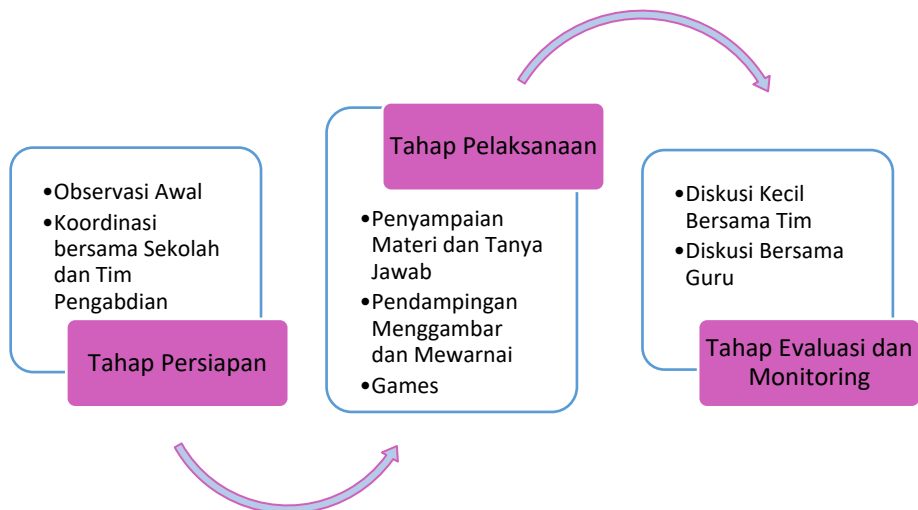
sehingga tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas dan inovatif, tetapi juga memiliki jiwa kepedulian sosial yang kuat sejak usia anak-anak.

METODE

Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan kebutuhan siswa dan lingkungan sekitar. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di MIN 3 Bondowoso. Terletak di Kabupaten Bondowoso, dengan jarak 41 km Universitas Jember, yang ditempuh dalam waktu sekitar 1 jam menggunakan kendaraan bermotor. Denah lokasi dapat dicermati pada Gambar 1.



Gambar 1. Maps Jarak Lokasi Pengabdian dengan Universitas Jember



Gambar 2. Bagan Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini meliputi ceramah, tanya-jawab, dan praktik langsung. Metode ceramah dimanfaatkan untuk memberikan landasan konseptual serta pemahaman awal mengenai materi yang disampaikan. Metode tanya jawab digunakan untuk memperdalam pemahaman siswa, mengklarifikasi materi yang belum jelas, serta memfasilitasi interaksi dua arah sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Kegiatan tanya jawab ini bersifat fleksibel, sehingga dapat diintegrasikan pada berbagai tahapan kegiatan sesuai dengan dinamika pembelajaran atau pendampingan. Selanjutnya, metode praktik langsung dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan intensif guna mengoptimalkan potensi kreativitas siswa,

Pendampingan pengembangan kreativitas siswa dalam menumbuhkan kontribusi sosial di MIN 3 Bondowoso

khususnya dalam kegiatan menggambar sehingga berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Pendampingan dinilai sebagai strategi pemberdayaan karena tidak hanya memberikan informasi tentang cara memaksimalkan kreativitas, tetapi juga memfasilitasi penguatan nilai-nilai sosial dan kepercayaan diri siswa melalui pengalaman belajar yang aplikatif. Langkah-langkah kegiatan pendampingan ini terdiri atas tahap persiapan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap evaluasi dan monitoring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara garis besar ada 3 tahap dalam kegiatan pengabdian ini yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, serta monitoring dan evaluasi. Ketiga tahap ini dirancang untuk mencapai tujuan program secara efektif.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan ini berupa observasi awal ke sekolah dan melaksanakan koordinasi bersama sekolah dan tim pengabdian. Tahap persiapan sangat penting untuk memastikan keberhasilan program. Observasi awal dilakukan untuk mendapatkan data tentang kondisi sekolah dan peserta didik untuk mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik, dan potensi masalah yang mungkin muncul pada saat pelaksanaan kegiatan. Hasil observasi ini digunakan untuk menambah data dukung yang akan digunakan sebagai bahan penyusunan rencana kegiatan yang relevan dan aplikatif. Setelahnya dilakukan koordinasi dengan pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru untuk menyepakati pelaksanaan kegiatan, terasuk jadwal pelaksanaan, dan materi yang disampaikan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilaksanakan setelah selesainya tahap persiapan. Tahap ini merupakan inti kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pada tahap pelaksanaan tidak hanya memberikan materi saja, tetapi juga terdapat kegiatan pendampingan bagi siswa. Tahap ini dilakukan dengan penyampaian materi disertai sesi tanya jawab untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa. Kegiatan kontribusi sosial yang dibahas lebih banyak pada pengabdian ini antara lain pemaparan 3S (Senyum, Sapa, Salam). Materi ini dipilih dengan tujuan menambah wawasan siswa tentang pentingnya kesadaran berinteraksi dengan orang lain melalui senyum, sapa dan salam. Tidak hanya itu, materi yang diberikan diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dengan penuh kesadaran.

Materi senyum misalnya, digunakan sebagai ekspresi keramahan, menunjukkan bahwa kita terbuka dan bersahabat. Salah satu gunanya adalah sebagai penguatan energi positif bagi diri sendiri maupun orang lain. Selanjutnya materi sapa untuk membangun komunikasi, sebagai langkah awal mengakui keberadaan orang lain. Contoh sapa antara lain "halo", "apa kabar?", atau dengan memanggil nama. Hal ini dilakukan untuk mempererat tali persaudaraan, dapat juga untuk menghilangkan rasa canggung yang seringkali muncul, baik antar siswa itu sendiri maupun dengan guru. Terakhir adalah salam. Salam digunakan sebagai bentuk penghormatan, dapat dengan ucapan maupun gerakan (jabat tangan atau menunduk sopan). Salah satu manfaatnya adalah menunjukkan karakter siswa yang sopan, beradab, dan mencerminkan penghargaan kepada orang yang lebih tua.

Langkah praktis penerapan ketiganya harus dilakukan dengan penuh kesadaran, siswa diajak untuk memulai dari diri sendiri, konsisten, dan tulus dalam melaksanakannya, atau tidak dengan paksaan. Melalui kontribusi sosial ini, diharapkan budaya 3S bukan hanya menjadi slogan, tetapi karakter yang melekat pada diri anak.

Materi tersebut difokuskan kembali melalui kegiatan pendampingan menggambar dan mewarnai. Melalui cara ini, siswa diajak memvisualisasikan interaksi ideal dalam bentuk karya seni. Saat proses menggambar dan mewarnai, tim pengabdian dibantu oleh mahasiswa memberikan penjelasan mendalam mengenai setiap objek yang diwarnai, seperti pentingnya ekspresi wajah atau senyum, serta gestur yang sopan (salam). Pendekatan ini cukup efektif membuat siswa lebih memahami nilai-nilai 3S karena secara emosional dan motorik terlibat dalam mengkonstruksi konsep tersebut.

Selama kegiatan, siswa juga difasilitasi dengan buku gambar dan alat tulis lainnya. Pendampingan kegiatan menggambar dan juga mewarnai ditujukan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus, kreativitas siswa, dan rasa percaya diri. Disisipkan pula permainan edukatif (games) untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih partisipatif dan menyenangkan serta melatih keterampilan sosial anak, kerja sama, dan memperkuat pemahaman materi secara kontekstual. Dalam hal ini, siswa tidak hanya menjadi objek tetapi subjek kegiatan.



Gambar 3. Penyampaian Materi 3S

Permainan interaktif yang dilakukan seperti tebak gaya dan membisikkan kata terbukti efektif dalam membangun keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Interaksi sosial yang baik sangat diperlukan dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari, sebagaimana dikemukakan oleh Sitorus et al., (2023) yang menekankan pentingnya kontribusi sosial dalam membentuk hubungan harmonis dan menciptakan dampak sosial yang positif. Melalui kegiatan ini, siswa belajar bagaimana bekerja dalam kelompok, memahami perspektif orang lain, serta meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara verbal maupun nonverbal. Di akhir kegiatan, siswa diberikan reward/hadiah sebagai bentuk apresiasi selama mengikuti kegiatan pendampingan.



Gambar 4. Pemberian Hadiah kepada Siswa

Lebih lanjut, kegiatan ini juga memberikan wawasan kepada guru mengenai pentingnya mengintegrasikan pendekatan kreatif dalam pembelajaran, terutama dalam membangun karakter siswa. Menurut Guilford dalam (Rismanita et al., 2011) berpikir kreatif memiliki beberapa elemen penting, yaitu kelancaran berpikir (fluency), fleksibilitas berpikir (flexibility), orisinalitas (originality), dan elaborasi (elaboration). Dengan menerapkan metode berbasis seni dan permainan dalam pembelajaran, siswa lebih mudah untuk mengembangkan fleksibilitas berpikir dan kemampuan beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan yang berbasis kreativitas dan interaksi sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, dan empati siswa. Oleh karena itu, pendekatan ini sebaiknya terus diterapkan dalam pembelajaran di sekolah dasar untuk membentuk karakter siswa yang lebih adaptif dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dan monitoring dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan merumuskan tindak lanjutnya. Evaluasi dan monitoring ini penting dilakukan sebagai upaya perbaikan berkelanjutan.

Program dikatakan berhasil jika memenuhi beberapa kriteria, seperti siswa mampu menjelaskan konsep dasar 3S. Hal ini dilakukan dengan tanya jawab singkat di akhir kegiatan. Selain itu, siswa juga berpartisipasi aktif dalam kegiatan, dengan seluruh siswa menyelesaikan karya menggambar atau mewarnainya, dan mayoritas siswa aktif berinteraksi dengan tim pengabdian. Tidak hanya itu, adanya perubahan sikap spontan pada siswa saat mempraktikkan 3S tanpa perlu diminta, seperti mulai memberi salam kepada tim pengabdian saat bertemu di lobi sekolah, senyum dan menyapa saat papasan dengan teman. Kegiatan ini menjadi bukti adanya peningkatan frekuensi siswa dalam menyapa dan tersenyum dibandingkan sebelum kegiatan dimulai.

Kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan melalui diskusi internal tim pengabdian untuk menilai kelebihan, kekurangan, dan hambatan selama pelaksanaan kegiatan, serta tindak lanjut apa yang akan dilakukan. Kelebihan dari kegiatan ini antara lain meningkatkan partisipasi aktif siswa, mengembangkan kreativitas mereka melalui kegiatan menggambar atau mewarnai, serta meningkatkan frekuensi siswa melaksanakan praktik 3S. Kekurangan dari kegiatan ini antara lain ketersediaan waktu yang terbatas, sehingga perlu mengevaluasi kecukupan durasi antara pemberian teori dengan praktik menggambar atau mewarnai sehingga tidak terkesan terburu-buru, dan kekurangan lainnya terletak pada manajemen kelas atau pengkondisian kelas yang perlu ditingkatkan khususnya saat aktivitas menggambar.

Hambatan yang dihadapi saat berlangsungnya kegiatan adalah variasi tingkat kemampuan fokus siswa yang berbeda-beda sehingga tim perlu usaha untuk memastikan setiap anak terarah saat menggambar. Selanjutnya, dilakukan diskusi singkat dengan guru untuk memperoleh masukan terkait efektivitas program dan dampaknya terhadap siswa. Sebagai tindak lanjut, tim berkoordinasi dengan pihak sekolah guna memastikan nilai-nilai 3S terintegrasi dalam rutinitas harian siswa, sehingga dampak positif kegiatan pengabdian ini dapat terus dirasakan.

Dampak dan Manfaat

Kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi berbagai pihak. Bagi siswa, kegiatan ini meningkatkan kreativitas, motivasi belajar, serta keterampilan sosial. Bagi guru, kegiatan ini memberikan model pembelajaran kreatif yang dapat diadaptasi dalam proses pembelajaran di kelas. Sementara bagi tim pengabdian, kegiatan ini menjadi sarana implementasi hasil kajian akademik ke dalam praktik nyata di lapangan. Di sisi lain, sekolah memperoleh manfaat berupa penguatan jejaring kemitraan dengan perguruan tinggi untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pemberdayaan kreativitas siswa MIN 3 Bondowoso untuk meningkatkan kontribusi sosial berhasil memberikan dampak positif bagi peserta. Melalui kegiatan menggambar dan permainan interaktif, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, serta kesadaran terhadap pentingnya interaksi yang positif dengan lingkungan.

Seni menggambar terbukti menjadi metode yang efektif dalam menumbuhkan nilai-nilai sosial, di mana siswa tidak hanya mengekspresikan ide, tetapi juga memahami bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam komunitas. Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa metode pembelajaran berbasis seni dan interaksi sosial dapat meningkatkan kepercayaan diri, komunikasi, dan empati pada siswa SD. Sebagai tindak lanjut, diharapkan pihak sekolah dapat mengadopsi pendekatan ini dalam

program pembelajaran, sehingga kreativitas siswa terus berkembang dan memberikan dampak nyata bagi lingkungan sekolah maupun masyarakat sekitar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada LP2M Universitas Jember (UNEJ) atas dukungan moral dan akademik serta kepada Kepala Sekolah dan Guru MIN 3 Bondowoso atas kerja sama sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan lancar.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Hamdani, D. (2016). THE CHARACTER EDUCATION IN ISLAMIC EDUCATION VIEWPOINT. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 98–109. <https://doi.org/10.15575/jpi.v1i1.614>
- Fatmawati. (2022). Kreativitas dan Intelegensi. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 188–195. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6562>
- Marshallsay, Z. (2012). Twists and turns of Islamic education across the Islamic world. *International Journal of Pedagogies and Learning*, 7(3), 180–190. <https://doi.org/10.5172/ijpl.2012.7.3.180>
- Mashitoh, N. L. D., Sukestiyarno, Y. L., & Wardono. (2019). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Berdasarkan Teori Wallas pada Materi Geometri Kelas VIII. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PASCASARJANA 2019*.
- Muhsinin, M. (2013). MODEL PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS NILAI-NILAI ISLAM UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA YANG TOLERAN. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2). <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.751>
- Oktafiolita, A., Rizkita, I. W., Sartinah, E. P., & Murtadlo, M. (2024). Social Interaction Skills and Learning Process of Children with Special Needs with Multiple Specialties. *EduLine: Journal of Education and Learning Innovation*, 4(4), 603–609. <https://doi.org/10.35877/454RI.eduline3235>
- Rinkevich, J. L. (2011). Creative Teaching: Why it Matters and Where to Begin. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 84(5), 219–223. <https://doi.org/10.1080/00098655.2011.575416>
- Rismanita, E., Marto, H., & Sakka, A. (2011). Teori struktur intelektual Guilford. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 48–56. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/sigma/article/view/7204>
- Rusdi, R. (2018). Implementasi Teori Kreativitas Graham Wallas Dalam Sekolah Kepenulisan di Pesantren Mahasiswa Hasyim Asy'ari Cabeyan Yogyakarta. *Muslim Heritage*, 2(2), 259. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1111>
- Salsabila, S., & Ramdhini, S. A. (2020). Hubungan Tingkat Kreativitas dengan Prestasi Belajar pada Siswa Sekolah Dasar Kelas III SDN Karang Tengah 7. *AS-SABIQUN*, 2(1), 18–27. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v2i1.612>
- Sari, F. M., Arisandi, D., & Solikah, S. (2023). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Aktivitas Menggambar pada Anak Kelompok A di TK Tunas Karya Indragiri Hulu. *Jurnal Pendidikan Tuntas*, 1(4), 454–460. <https://doi.org/10.37985/jpt.v1i4.298>
- Sitorus, P. J., Wulan, E. P. S., Marpaung, S., Siagian, H. S., & Siregar, S. M. U. (2023). Kontribusi Sosial Pertukaran Mahasiswa Merdeka dalam Penanaman 1000 Bibit Mangrove di Pantai Labuhan Kabupaten Bangkalan. *Journal Of Social Science Research*, 3, 2491–2499.
- Syahri, L. M. (2018). Menumbuh kembangkan Kreativitas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *SCHOLID: Indonesian Journal of School Counseling*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.23916/08433011>
- Wilson, A. (2015). *Creativity in Primary Education*. SAGE Publications, Inc. <https://doi.org/10.4135/9781473909403>
- Zakaria, M. Z., Yunus, F., & Mohamed, S. (2021). Drawing activities enhance preschoolers socio emotional development. *Southeast Asia Early Childhood Journal*, 10(1), 18–27. <https://doi.org/10.37134/saecj.vol10.1.2.2021>